



# **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Bermain *Loose Part* Berbahan Dasar Plastik Di TK Pertiwi Cukilan**

**Octiana Wulandari Sri Setiyo Rahayu, Hanifatun Nisak**✉

PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivet, Indonesia

PJJ PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivet, Indonesia

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan metode bermain *loose part* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Cukilan. Jenis penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model PTK Kurt Lewin. Subjek penelitian ini adalah peserta didik dari siswa yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 15 perempuan dan 5 laki-laki. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa bermain *loose part* dapat meningkatkan Kemampuan Motorik Halus di TK Pertiwi Cukilan. Hal ini sesuai dengan pencapaian yang diharapkan oleh penulis pada setiap aspek yang dikembangkan pada meningkatkan Kemampuan Motorik Halus anak dengan metode bermain *loose part*. Hasil pencapaian penerapan pada siklus I meningkatkan Kemampuan Motorik Halus anak melalui metode observasi dan wawancara dengan bermain *loose part* berbahan dasar plastik persentasenya yaitu 63,75% dalam kategori BSB dan BSH. Hal tersebut belum mencapai sesuai harapan peneliti untuk mencapai 75%. Hasil siklus II persentasenya yaitu 86,25 % dalam kategori BSB dan BSH. Hal tersebut telah mencapai sesuai harapan peneliti untuk mencapai 75%.

**Kata Kunci :** *Motorik Halus, Anak Usia Dini, Loose Part*

## **Abstract**

*This research aims to find out whether the loose parts playing method can improve the fine motor skills of children aged 5-6 years at TK Pertiwi Cukilan. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which refers to Kurt Lewin's PTK model. The subjects of this research were 20 students, consisting of 15 girls and 5 boys. Based on the results obtained in cycle I and cycle II, it can be concluded that playing loose parts can improve fine motor skills in TK Pertiwi Cukilan. This is in accordance with the achievements expected by the author in every aspect developed to improve children's fine motor skills using the loose part play method. The results of the implementation achievement in cycle I increased children's Fine Motor Skills through observation and interview methods by playing with loose plastic-based parts, the percentage was 63.75% in the BSB and BSH categories. This has not yet reached the researcher's expectations of reaching 75%. The percentage of cycle II results was 86.25% in the BSB and BSH categories. This has achieved the researcher's expectations of reaching 75%.*

**Keywords:** *fine motor skills, early childhood, loose part*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang secara sadar dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagaimana tujuan nasional pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Pratiwi, 2017: 106). Pendidikan anak usia dini merupakan suatu periode pendidikan yang sangat berharga dalam menentukan masa depan dan perkembangan anak sebab pendidikan yang dimulai sejak usia dini akan memberikan bekas yang baik apabila pada masa tersebut dilalui dengan situasi yang baik, harmonis, dan menyenangkan (Ayu & Junanto, 2022)

Dalam pendidikan anak usia dini melibatkan banyak faktor, baik pembelajaran, anak didik, bahan, materi, fasilitas maupun lingkungan. Pendidikan yang diselenggarakan di PAUD adalah bentuk kegiatan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Capaian pembelajaran akan memberikan arah yang sesuai dengan usia perkembangan anak pada semua aspek perkembangan yang ingin dikembangkan. Adapun lingkup capaian pembelajaran kurikulum merdeka di satuan PAUD sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini pada Kurikulum Merdeka yaitu: 1) Nilai agama dan budi pekerti; 2) Jati diri; 3) STEAM (Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni).

Salah satu kecerdasan yang harus ada pada anak usia dini adalah fisik dan motorik anak yang bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat. Sehingga dapat membantu anak dalam meningkatkan aspek perkembangan yang lain.

Kondisi nyata di lapangan menunjukkan pada anak TK Pertiwi Cukilan Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, memiliki 2 (dua) rombongan belajar yaitu kelompok A dan kelompok B. Berdasarkan penilaian semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 yang lalu, kelompok B dengan jumlah murid 20 orang yang terdiri dari 15 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Peneliti melihat bahwa perkembangan motorik halus yang dimiliki anak masih kurang berkembang dapat terlihat dalam beberapa kegiatan seperti mewarnai, terdapat beberapa anak yang cara mewarnainya masih kaku dan terlihat seperti coretan-coretan sehingga hasil mewarnainya terlihat kurang rapi. Kemudian masih ada anak belum bisa menggunakan gunting dengan benar, ada anak hanya menempel asal-asalan tidak sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru, menggunakan lem dengan sangat tebal, serta banyak anak-anak yang masih kurang mahir menggunakan jari mereka dalam menyelesaikan kegiatannya sehingga mereka cenderung meminta bantuan oleh guru. Selama ini guru juga lebih sering mengembangkan motorik halus anak dalam hal mewarnai, menggambar, melipat dan menulis. Kegiatan motorik juga cenderung dilakukan diatas kertas saja dan belum bervariasi dalam proses pembelajaran serta media yang digunakan kurang menarik sehingga anak mudah merasa bosan. Berdasarkan data yang diperoleh, perkembangan rata-rata anak masih dalam kategori Belum Berkembang (BB) 2 anak dengan persentase 10%, Mulai Berkembang (MB) 11 anak dengan persentase 55%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4 anak dengan persentase 20% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 3 anak dengan persentase 15%.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi Cukilan diperoleh data yaitu guru belum menggunakan media *loose part* dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan lembar kerja dan dengan metode klasikal dan konvensional.

Menurut uraian diatas untuk melihat peningkatan motorik halus anak, peneliti mencoba melakukan perbaikan dalam pembelajaran anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di Pertiwi Cukilan yaitu dengan penggunaan media *loose part* yang berbahan dasar plastik dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat bantu saja akan tetapi juga merupakan strategi pembelajaran. Manfaat menggunakan media pembelajaran *loose part* bagi anak antara lain: 1)

mengembangkan keterampilan inkuiri, 2) mengajarkan anak untuk bertanya, 3) mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Dengan menggunakan media pembelajaran *loose part*, maka dapat mengembangkan aspek motorik halus anak. Media pembelajaran *loose part* dapat dimanfaatkan tanpa batas oleh siapapun termasuk anak usia dini. Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk penelitian dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun dengan Metode Bermain *Loose Part* Berbahan Dasar Plastik di TK Pertiwi Cukilan “.

## Metodologi

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model Arikunto dalam Dewi Asriani Ridzal (2023: 73), yang meliputi empat komponen dalam satu siklus dengan penyatuan tindakan dan observasi, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan dan observasi, dan (3) refleksi. Setelah satu siklus selesai, bisa dilanjutkan dengan merevisi atau merancang kembali pelaksanaan siklus terdahulu seterusnya hingga PTK dinyatakan selesai.

Penelitian tindakan yang peneliti lakukan ini mengambil lokasi di TK Pertiwi Cukilan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini direncanakan berlangsung selama 3 (tiga) bulan, yaitu bulan April s/d Juni 2024. Subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Cukilan yang berjumlah 20 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 15 anak perempuan.

### Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data tentang nilai atau hasil pembelajaran pada anak. Dokumentasi ini sekaligus digunakan sebagai pembandingan (nantinya) dari hasil pembelajaran sebelum digunakan media *loose part* berbahan dasar plastik (pra siklus) dengan hasil pembelajaran setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan alat atau media *loose part* berbahan dasar plastic. Hasil yang diperoleh melalui tahapan siklus yang dilakukan 4 (empat) langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### Observasi

Digunakan untuk mengobservasi atau mengamati secara langsung kejadian atau pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media *loose part* berbahan dasar plastik yang dilakukan terhadap anak. Pengamatan dilakukan dengan cermat disertai dengan pencatatan berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan. Observasi dilakukan mulai dari pra siklus yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada anak didik. Selain itu, observasi juga dilakukan pada pada siklus I dan dilanjutkan pada siklus II selama proses pembelajaran berlangsung.

## Hasil dan Pembahasan

Langkah awal dari penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal untuk melihat sampai dimana Kemampuan Motorik Halus peserta didik. Kegiatan prasiklus umumnya dilakukan

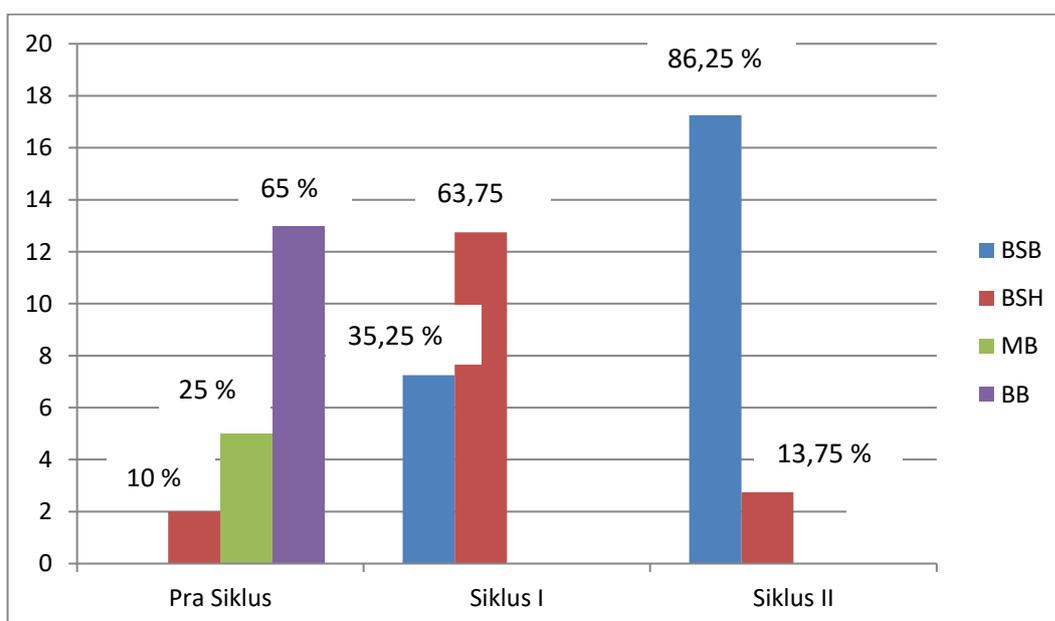
sebelum peneliti memulai penelitian terhadap peningkatan Kemampuan Motorik Halus anak dengan metode bermain *loose part* berbahan dasar plastik di TK Pertiwi Cukilan. Pada saat prasiklus dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi Cukilan peserta didik yang hadir berjumlah 20 peserta didik. Adapun peningkatan Kemampuan Motorik Halus anak yang peneliti amati di TK Pertiwi Cukilan yaitu anak bisa dalam mewarnai, menggunting, dan menempel sederhana meskipun belum maksimal. Dari hasil pengamatan dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

Kategori	Frekuensi	%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	10%
Mulai Berkembang (MB)	5	25%
Belum Berkembang (BB)	13	65%
Jumlah	20	100

Tabel 1. Indikator keberhasilan

Dari tabel diatas, diketahui dari 20 peserta didik yang menjadi subjek penelitian memiliki Kemampuan Motorik Halus anak pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), terdapat 2 anak (10%), kategori mulai berkembang (MB) terdapat 5 anak (25%), dan kategori belum berkembang (BB) sejumlah 13 anak (65%).

Hasil pencapaian penerapan pada siklus I meningkatkan Kemampuan Motorik Halus anak dengan media bermain *loose part* berbahan dasar plastik persentasenya yaitu 63,75% dalam kategori BSB dan BSH. Hal tersebut belum mencapai sesuai harapan peneliti untuk mencapai 75%. Hasil siklus II persentasenya yaitu 86,25% dalam kategori BSB dan BSH. Hal tersebut telah mencapai sesuai harapan peneliti untuk mencapai 75%.



Gambar 1. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak

## Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Kemampuan motorik halus pada anak TK Pertiwi Cukilan dapat ditingkatkan dengan metode bermain *loose part* berbahan dasar plastik setelah dilakukan survei awal pada pra siklus diperoleh skor 13 atau 65% dari 20 anak dengan kriteria belum berkembang, yang sebelumnya didasarkan pada data TK/sekolah diketahui ada 11 anak atau 55% dari 20 anak yang kemampuan membilang mendapat bintang 3 (tiga).
2. Penerapan bermain *loose part* berbahan dasar plastik mengalami keberhasilan maksimal dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak setelah dilakukan 2 (dua) kali pertemuan pada siklus II, yang diperoleh skor rata-rata 19 atau 95% dengan kriteria berkembang sangat baik.
3. Penerapan bermain *loose part* berbahan dasar plastik efektif dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak TK Pertiwi Cukilan diperoleh dari skor rata-rata tindakan pada siklus II yang diperoleh 17,25 atau 86,25% sedangkan indikator keberhasilan ditetapkan minimal secara individu dan klasikal mendapatkan skor rata-rata 75%, karena  $75% < 86,25%$  maka hipotesis tindakan "Dengan metode bermain *loose part* berbahan dasar plastik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Pertiwi Cukilan Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2023/2024" dinyatakan **diterima** atau **terbukti**.

## Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti. dkk. 2014. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Anisyah, D. R., Sumardi, S., & Muslihin, H. Y. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam dengan Media Loose Part pada Anak Usia Dini di TK Bias Sidamulya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6.
- Antara, P. A. (2019). Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini dengan Pendekatan Holistik. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan Dikmas*, 14 (1), hal. 17-26.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8. <https://doi.org.10.30595/dinamika.v8i1.943>
- Choirun Nisak Aulia (2017). Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. UMSIDA Press.
- Dewi, A.R (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan 67-78
- Fatmawati, F. A. (2020). Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (pp. 72– 84).
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 1<https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581>
- Fitriyani, F. N. (2017). Perkembangan Bermain Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, 125–140.
- Ganesa, R. E., Kusmayadi, Y., Gianjar, Juwitaningsih, D., & Sofyan, A. (2021). Panduan Pengelolaan Looseparts. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Hadiyanti, S. M., Elan, & Rahman, T. (2021). ANALISIS MEDIA LOOSE PART UNTUK MENINGKATKAN. *PAUD Agapedia*, 5(2), 237–245.
- Hadiyanti, S. M., Elan, E., & Rahman, T. (2021). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 337–347. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9329>

- Imamah, Z., & Muqowim. (2020). Pengembangan kreativitas dan Berpikir kritis pada Anak Usia Dini melalui Metode Pembelajaran Berbasis STEAM dan Loose part. Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28. [ejournal.iaiiig.ac.id ? index.php ? warna ? article ? Download](http://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download)
- Mu'alimin & Cahyadi., Rahmat Arofah *Hari*. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Praktek*. Pasuruan: Ganding Pustaka.
- Mulyatiningsih, E. (2015). *Metode penelitian tindakan kelas. Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Muryaningsih, S. (2021). MEDIA PEMBELAJARAN BERBAHAN LOOSE PART DALAM PEMBELAJARAN EKSAK DI MI KEDUNGWULUH LOR. *Khazanah Pendidikan- Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 84–91. <https://doi.org/10.30595/jkp.v%vi%i.10360>
- Nurlaili. (2019). *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Modul, 4
- Primayana Kadek hengki (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik halus Berbantuan Media Kolase pada Anak Usia Dini. *Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja*.
- Rahayu, P. P., Lakhumudien, & Sulung, N. (2021). *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan. Yayasan Kita Menulis*.
- Ria, M. Y & Darman, S. (2018). *Komitmen Organisasi*. h.138
- Rodin, R. (2021). *Informasi Dalam Konteks Sosial Budaya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Siantayani, Y. (2020). *Material Lepas Otientik Stimulasi PAUD*. Sarang Seratus Aksara.
- Siantajani, Y. (2021). *Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*. Sarang Seratus Aksara.
- Sjamsir, H., Rahardjo, B., & Surentu, S. A. (2021). *Penerapan Metode STEAM Berbasis Loose Parts Dalam Optimalisasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Amerta Media.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. KENCANA.
- Yulianto, D., & Awalia, T. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montasi Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pinus*, 2(2).
- Yunia, H., & dan Wembrayarli, S. (2017). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Menggunakan Media Spons Di Paud Assalam Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 107– 116.
- Widoyoko. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wisudayanti, K. A. (2017). Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 1. <https://doi.org/10.55115/purwadita.v1i2.200>